

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tadabbur Alam adalah sarana pembelajaran untuk mempelajari tentang kebesaran Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi. Oleh karena itu, jika kita memandang alam semesta sebagai sarana pembelajaran dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung, agar dapat mengenal Allah Azzawajallah melalui ciptaannya. Di sisi lain, ciri khas dari orang beriman ialah kemampuan seseorang itu untuk memahami suatu simbol dan bukti kekuasaan Allah. Mereka tahu bahwasannya semua itu bermanfaat, serta dapat memahami kesempurnaan yang Allah SWT ciptakan kepada segala arah. Pemahaman ini pada akhirnya akan mengarah kepada penyerahan, ketaatan serta ketakutan kepadanya.<sup>1</sup>

Dalam melaksanakan metode pembelajar tadabbur alam, konsep pembelajarannya ialah seperti sekolah alam. Karena pada proses belajar mengajarnya ini menerlibatkan alam sebagai media utamanya. Metode pembelajar ini lebih menggunakan banyak aktif atau pembelajaran tindakan, yakni dengan cara anak belajar melalui pengalaman (anak mengalami dan melakukan langsung). Dengan mengalami secara langsung, anak tersebut bisa belajar dengan lebih semangat, tidak bosan, dan lebih aktif. Menggunakan alam sebagai media belajar ini sangat diharapkan supaya suatu saat nanti anak tersebut jadi lebih paham dengan lingkungannya serta aplikasi dari pengetahuan yang ia pelajari tidak hanya sebatas teori.

---

<sup>1</sup> Huzaifah Ismail. *Tadabbur Ayat-ayat Motivasi*. (tt: PT Elex Media Komputindo, 2010). 15.

Konsep sekolah alam atau tadabbur alam yaitu sebuah konsep belajar aktif, menyenangkan serta menggunakan alat sebagai media langsung untuk belajar. Penerapan metode tadabbur alam yaitu menciptakan suasana belajar yang santai tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan anak hangat dan yang terpenting ialah mengacu pada keaktifan learning, pemberian pemahaman anak tentang lingkungan serta benda-benda yang ada di sekitar, selanjutnya anak dikenalkan dengan pencipta alam semesta serta tindakan menjaga lingkungan sekitar. Dari Kegiatan tadabbur alam ini dapat membangun spiritual anak, contohnya seperti mengajak anak ke kebun binatang, kebun teh, sawah, danau, pegunungan, hutan, dan lain-lain. Dari keindahan alam ini sehingga bisa menimbulkan kesadaran anak untuk menjaga lingkungan serta secara tidak langsung dapat meningkatkan jiwa spiritual anak.<sup>2</sup>

Sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya serta paling istimewa. Allah SWT memberikan nikmat terbesar kepada manusia yakni berupa akal. Dengan akal yang dimiliki manusia dapat menjadi pemimpin yakni mereka disiapkan dengan harapan yang mampu memakmurkan lingkungan sekitarnya sebagai suatu tanggung jawab terhadap sang pencipta alam semesta.<sup>3</sup>

Berhubungan dengan rasa syukur kita sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, kita sebagai manusia harus menunjukkan prestasi tertinggi dalam kehidupan kita disegala bidang, karena potensi kemenangan ini sudah kita miliki saat kita masih dalam alam kandungan. Kita harus

---

<sup>2</sup> Mario Manalu dan Boni Fasius Simamor, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*, (Jakarta : Lestari Kiranata, 2014). 97.

<sup>3</sup> Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga Publising, 2010). 19.

mempunyai perilaku yang baik, bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang kita lakukan serta mempunyai kepribadian mulia agar mampu melawan hawa nafsu yang merusak diri kita sendiri.<sup>4</sup>

Agama merupakan pondasi awal untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur terpenting yaitu keyakinan dan taat cara yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama memiliki arti sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaannya.<sup>5</sup>

Moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang asusila bahwa moral adalah berkenaan dengan keasusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apa bila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral.<sup>6</sup>

Dalam merenungi ciptaan Allah, kita harus bersyukur atas semua yang diberikan oleh Allah kepada kita berupa keindahan alam beserta isinya. Dalam mentadabburkan keindahan alam, Allah telah menyebutnya dalam Al-Qur'an berkaitan dengan tadabbur. Allah Ta'ala berfirman:

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا  
مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا ءَامَنَّا فَكُتِبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿١٣﴾

<sup>4</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemeterian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Mantiq, 1997). 122.

<sup>5</sup> Nilawati, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, (Depok: Herya Media, 2014). 258.

<sup>6</sup> Umiyah, "Menanamkan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita", Dosen Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah dan keguruan, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol. 1, No. 1, 2016. 98.

Artinya: Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu Lihat mata mereka bercucuran air mata disebabkan kebenaran (Al Qur'an) yang telah mereka ketahui (dari Kitab-Kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman, Maka catatlah Kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Qur'an dan kenabian Muhammad s.a.w.)" (Al-Maidah: 72)<sup>7</sup>

Dengan hal inilah manusia akan menggunakan akal fikirannya untuk bisa berfikir positif bahwasannya semua yang ada di bumi ini merupakan anugrah yang Allah ciptakan untuk makhluk hidup supaya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan istilah alam dalam Al-Qur'an hanya datang dalam bentuk jamak alami, disebutkan sebanyak 73 kali yang tergelar dalam 30 surat. Menurut kaum teologi ialah segala sesuatu selain Allah. Sementara kaum filisof islam mendefinisikannya adalah kumpulan jauhar yang tersusun dari mandat (materi) dan shirat (bentuk) yang ada di langit dan bumi.<sup>8</sup>

Merenungi keindahan alam ciptaan Allah akan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk berkembangnya sebuah potensi manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi Warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh. Dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan serta fisik manusia. Pendidikan dapat

---

<sup>7</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemertian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Mantiq, 1997). 122.

<sup>8</sup> Sirajuddin, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam, Sains dan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994). 19.

<sup>9</sup> Sirajuddin, *Ibid*, 20.

menumbuhkan potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual dan fisik, agar bisa mencapai kebaikan dan kesempurnan.<sup>10</sup>

Untuk mengoptimalkan pembinaan kepribadian yang sangat urgen dalam kehidupan seperti sekarang ini, begitu juga dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwasannya strategi pertama dalam melaksanakan pembaharuan sistem pendidikan nasional ialah pelaksanaan pendidikan agama dan akhlak, tentu akan melibatkan berbagai pihak untuk mengatasi masalah tersebut.

Peran orang tua dalam lembaga pendidikan dimasyarakat juga harus bekerja sama dengan para guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Usaha sederhana yang bisa diambil oleh lembaga pendidikan formal, non formal serta informal ini merencanakan program-program pembinaan agar selektif terhadap kebutuhan yang diperlukan nantinya, contohnya seperti program Tadabbur Alam yang memberikan pengertian terhadap anak tentang kejadian ataupun fenomena yang terjadi untuk kemudian diambil hikmahnya sebagai suatu program yang efektif dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Perlunya menanam nilai agama dan moral untuk mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki identitas diri, menjadi manusia budi pekerti dengan melalui pembiasaan-pembiasaan sedini mungkin, memanfaatkan masa *golden age* ini sebagai masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan dan pembentukan moral yang baik sejak usia

---

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010). 62.

<sup>11</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). 121.

dini. Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>12</sup>

Sebagai kegiatan pembelajaran tadabbur alam yang dilaksanakan pada TK Al-Qur'an Matsaratul Huda menjadi perbedaan dengan TK lainnya adalah TK ini sudah terbiasa dengan meningkatkan kemampuan aspek nilai agama dan moral melalui pembelajaran tadabbur alam pada pelajaran aqida akhlaq. Oleh karna itu aqidah akhlaq perlu diajarkan untuk membiasakan akhlaq anak diwujudkan dalam tingkah laku yang baik atau akhlakul karimah. Tadabbur alam ini merupakan bentuk pembelajaran secara langsung di alam. Dengan metode pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal alam lebih dekat agar senantiasa mengucapkan rasa syukur mereka kepada Allah SWT.

Penerapan metode pembelajaran tadabbur alam untuk meningkatkan aspek nilai agama dan moral anak akan lebih menarik apabila pelaksanaan kegiatan tadabbur alam ini dilaksanakan dengan baik. Oleh karna itu, peneliti akan mengadakan penelitian pada anak usia dini di TK Al-Qur'an Matsaratul Huda. Dalam hal ini peneliti ingin mencari akar persoalan dari implementasi tadabbur alam terhadap aspek nilai agama dan moral anak usia dini menggunakan metode pembelajaran tadabbur alam sebagai metode untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Tadabbur Alam Dalam**

---

<sup>12</sup> Arief, Armai, *Pengaruh Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 110.

## **Meningkatkan kemampuan Aspek Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.**

### **B. Fokus Penelitian**

Pada fokus penelitian ini akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan mendasar yang akan diberi jawabannya dalam hasil penelitian nanti. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk implementasi tadabbur alam di TK Al-Qur'an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi tadabbur alam dalam meningkatkan kemampuan aspek nilai agama dan moral anak di TK Al-Qur'an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tadabbur alam ini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan utama untuk mencapai tujuan yang secara tersirat telah ada dalam fokus penelitian. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi tadabbur alam di TK Al-Qur'an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi tadabbur alam dalam meningkatkan kemampuan aspek nilai agama dan moral anak di TK Al-Qur'an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tadabbur alam di TK Al-Qur'an Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat dicapai yakni:

##### **1. Kegunaan Ilmiah**

- a. Sebagai pengembangan khasanah keilmuan mengenai implementasi tadabbur alam terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini.
- b. Sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan implementasi tadabbur alam terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini.

##### **2. Kegunaan Sosial**

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan tadabbur alam dalam meningkatkan kemampuan aspek nilai agama dan moral anak usia dini.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini dilaksanakan agar tidak terjadi salah penafsiran, disamping itu tidak terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Oleh sebab itu, perlu adanya penjelasan dan penegasan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul skripsi penelitian ini dengan perincian sebagai berikut:

### 1. Tadabbur Alam

Tadabbur alam adalah salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengobservasi, memperoleh informasi, dan mengkaji dunia secara langsung, seperti binatang, tanaman dan benda-benda lain yang ada di sekitarnya. Serta metode ini sangat membantu dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak.

### 2. Aspek Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai agama dan moral.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun dimana pada masa ini disebut dengan masa keemasan, karena pada masa ini anak hanya akan menyerap apa yang anak lihat, ia dengar dan rasakan.

## **F. Kajian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan aspek yang diteliti oleh peneliti seperti karya ilmiah berupa skripsi karangan dari Yeni Saputra tahun 2014 dengan judul "*pembinaan kepribadian santri melalui program tadabbur alam di taman pendidikan al-qur'an al barokah 1/5 surabaya*". Yang diteliti pada penelitian ini ialah implementasi pembinaan santri dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembinaan kepribadian santri. Jenis penelitian yang digunakan ialah berupa penelitian

deskriptif melalui pendekatan kuantitatif nonparametrick. Subjeknya yaitu berupa santri, tetapi tidak membahas program tadabbur alamnya. Namun memiliki kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu pembelajaran bermakna melalui proses perenungan atau tadabbur alam.

Kemudian pada peneliti kedua dari Rohmat Hidayat yang berjudul "*pengaruh wisata ziarah terhadap kecerdasan spiritual anak di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik*". Yakni merupakan telaah pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama islam. Skripsi ini menekankan pada proses kegiatan wisata ziarah terhadap kecerdasan spiritual siswa. Dalam peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Kemudian yang menjadi pembeda antara peneliti terdahulu dengan peneliti yakni menggunakan program yang ada di TK Al-Qur'an Matsaratul Huda yang memiliki beberapa macam kegiatan tadabbur alam. Dan disini peneliti menggabungkan proses pembelajaran tadabbur alam dengan kecerdasan spiritual anak sebagai suatu pembelajaran serta pembinaan yang baik.

Kemudian pada penelitian ketiga dari Deni Triono, mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tadabbur Alam di Sekolah Dasar Alam SMART KIDS Banjarnegara*" tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah pelajaran PAI berbasis tadabbur alam didukung dengan pembelajaran PAIKEM. Guru juga mengaitkan materi PAI dengan materi yang berhubungan dengan alam sehingga pembelajaran PAI bersifat integratif.

Pembelajaran PAI juga diselipkan dengan nilai-nilai akhlaq yang mendukung yaitu pembiasaan positif untuk membentuk karakter siswa. Kemudian yang menjadi perbedaan adalah penerapan metode tadabbur alam yang digunakan oleh peneliti yakni proses penerapan pembelajaran tadabbur alam dengan menggunakan program yang ada di TK Al Qur'an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Sehingga menjadi salah satu alasan peneliti untuk menelaah suatu program tadabbur alam di unit kegiatan khususnya di TK Al-Qur'an Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.